

## Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Asahan

Hermayani<sup>1</sup>, Akrim<sup>2</sup>, Indra Prasetya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [akrim@umsu.ac.id](mailto:akrim@umsu.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas MGMP dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Asahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dimana pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Ketua MGMP, Sekretaris MGMP dan Guru- Guru. Tempat penelitian ini yaitu : Mts Negeri 1 Asahan, Mts Raudatul Hasanah, Mts Negeri Al Barkah dan Mts An Nikmah. Teknik Analisa data ini dimulai dari : Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran MGMP dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka diantaranya yakni workshop kurikulum merdeka, penyusunan modul, penyusunan perangkat pembelajaran, pemaparan materi, presentasi dan koreksi. Efektivitas MGMP MTs Negeri 1 Asahan dalam implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan produk yang dihasilkan yakni mengembangkan kurikulum, silabus, modul ajar dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelajaran dan modifikasi kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci : MGMP, Kurikulum Merdeka Belajar

### ABSTRACT

*This research aims to explain the effectiveness of MGMP in implementing the independent learning curriculum at MTs Negeri 1 Asahan. This research technique is qualitative case study research where research data collection uses observation, interviews and documentation. The subjects of this research are: School Principal, MGMP Chair, MGMP Secretary and Teachers. The places for this research are: Mts Negeri 1 Asahan, Mts Raudatul Hasanah, Mts Negeri Al Barkah and Mts An Nikmah. This data analysis technique starts from: Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions. The research results concluded that the role of MGMP in implementing the independent curriculum included independent curriculum workshops, compiling modules, preparing learning tools, presenting material, presentations and corrections. The effectiveness of the MGMP MTs Negeri 1 Asahan in implementing the independent curriculum is related to the products produced, namely developing the curriculum, syllabus, teaching modules and conducting analysis of subject matter, annual programs, semester programs, lesson plans and modifications to the independent learning curriculum.*

*Keywords: MGMP, Independent Learning Curriculum*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan tersebut dituangkan dalam kebijakan pemerintah melalui UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pada gilirannya manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan serta pengembangan kehidupan nasional maupun internasional. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan. Hakikat pendidikan bermutu adalah bahwa pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur.

Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dipandang dapat menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif dan efisien) baik aspek sarana prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM pendidik, dan dalam hal ini komponen tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang cukup esensial dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif, dan peran berikutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan, strategis karena akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas dan peningkatan kinerja guru adalah pengembangan profesi melalui masyawarah guru mata pelajaran atau MGMP. yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses kerjanya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi non struktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:5). Sebagaimana Fitrianingrum (2015:41) MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melalui kegiatan MGMP diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran. Mulyasa (2007:236) adanya musyawarah yang dilakukan antar guru akan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan masukan untuk menjadi lebih baik dan terarah dalam mengajar. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing guru dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi guru lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja. Adanya kegiatan MGMP dapat mempersatukan persepsi setiap guru dalam proses belajar mengajar sehingga kinerja guru dalam mengajar dapat disetarakan. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah mengikutsertakan guru dalam program pelatihan yang diharapkan kinerja guru dalam

menjalankan tugasnya akan bertambah baik pula. Wahyuningtyas (2014:3). Salah satu program pelatihan yang dapat dilakukan guru ialah melalui keikutsertaannya dalam kegiatan MGMP. Sutrisno (2009:85) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran di kelas

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum beberapa diantaranya dengan mengikutsertakan para guru pada workshop-workshop pendidikan, pelatihan-pelatihan guru, inovasi kurikulum dan pembelajaran, pembinaan secara berkala dan berkesinambungan maupun memberikan ruang yang luas bagi seluruh gurunya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik ditingkat wilayah maupun kabupaten. Selain itu wajibnya guru untuk mengikuti program guru penggerak adalah salah satu upaya lain yang dilakukan guru selain untuk meningkatkan kompetensinya juga merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Pidarta (2009:9) bahwa mengembangkan atau membina profesi guru terdiri dari: 1) Belajar lebih lanjut, 2). Menghimbau dan ikut serta mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru, 3) Ikut mencarikan jalan agar guru mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, 4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya, 5) mengadakan diskusi – diskusi ilmiah secara berkala disekolah, dan 6) mengembangkan cara belajar kelompok untuk guru-guru sebidang studi.

Selain itu Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, juga merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Menurut Mulyasa (2007: 38) efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengimplementasikan kurikulum dan menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Sebagaimana beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Asahan telah mengembangkan kegiatan MGMP secara aktif dalam upaya mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka terkhusus di lingkungan MTs Negeri 1 Asahan. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan keaktifan MGMP di MTs Negeri 1 Asahan tentunya di harapkan dapat memberikan kontribusi bagai mutu pendidikan terkhusus di tingkat Mts yang ada di Asahan. Demikian semakin efektif Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat di pecahkan dan di harapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di setiap sekolah. Namun kenyataannya kinerja MGMP MTs Negeri 1 Asahan belum optimal. Berikut data guru MTs Negeri 1 Asahan sebagaimana

Tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah Guru MGMP MTs Negeri 1 Asahan**

<b>Nama MGMP</b>	<b>Jumlah Guru</b>
MGMP Bahasa Indonesia	2
MGMP Matematika	4
MGMP IPA	3
MGMP IPS	4
MGMP Agama Islam	3
MGMP TIK	1
MGMP Bahasa Inggris	3
Jumlah	20

Bedasarkan Tabel 1 di atas, MTs Negeri 1 Asahan terdapat guru MGMP sebanyak 20 Orang MGMP. Dari 20 orang MGMP tersebut belum sebagai guru penggerak. Dalam hal ini setiap guru MGMP MTs Negeri masih dalam proses sosialisasi, pembinaan dan pengembangan dalam implementasi kurikulum merdeka dari Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Asahan sebagaimana di atas disebabkan program kurikulum merdeka di Mts lingkungan Kementerian Agama Islam belum terealisasi secara utuh. Implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahapan sosialisasi dan pembinaan. Dengan demikian, pengalaman para guru terkait kurikulum merdeka masih minim. Menurut Shintia (2021) telah banyak program pemerintah yang sebenarnya bertujuan untuk mempromosikan perubahan paradigma merdeka belajar masih belum terlaksana ini tentunya akan berdampak pada capaian tujuan pendidikan khususnya di lingkungan Pendidikan di Kementerian Agama Islam. Menurut Putra (2022:51) guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman guru belajar di bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Sulistya (2021:21) minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek atau kasus yang diteliti. Peneliti berusaha menjawab permasalahan untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Subyek penelitian atau informan dalam penelitian adalah efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) MTs Negeri 1 Asahan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) MTs Negeri 1 Asahan. Sumber data peneliti yakni berasal dari orang-orang yang memberikan informasi tentang peran GMP Mts Negeri 1 Asahan dalam implementasi kurikulum merdeka. Informan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara lapangan yang melibatkan 4 (empat) sumber data dari MGMP unit/rayon Mts Negeri 1 Asahan, diantaranya (1) Mts Negeri 1 Asahan, (2) Mts Raudatul Hasanah, (3) Mts Al Barkah, dan (4) Mts An Nikmah. Adapun sumber informasi berdasarkan dari para MGMP Unit/Rayon MTs Negeri 1 Asahan. Pada penelitian ini Analisis Data di lapangan menggunakan teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022), yaitu analisis data dilakukan secara Interaktif Kualitatif, proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data baru atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data diperoleh melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan

penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifications*).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Peran MGMP Mts Negeri 1 Asahan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hasil pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menemukan bahwa MGMP Mts Negeri 1 Asahan berperan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. MGMP unit Mts Negeri 1 Asahan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum merdeka di tingkat MTs. Pertama, Mts Negeri 1 Asahan menjadi forum MGMP bagi para guru rayon MTs di Asahan untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan metode pengajaran terbaik. Kedua, MGMP rayon Mts Negeri 1 Asahan membantu dalam menyusun kurikulum merdeka belajar sesuai dengan perkembangan saat ini. Ketiga, MGMP unit Mts Negeri 1 Asahan juga berperan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru-guru Mts di Asahan. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara lapangan yang melibatkan 4 (empat) sumber data dari MGMP unit/rayon Mts Negeri 1 Asahan, diantaranya (1) Mts Negeri 1 Asahan, (2) Mts Raudatul Hasanah, (3) Mts Al Barkah, dan (4) Mts An Nikmah. Hasil penelitian menemukan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Mts Negeri 1 Asahan berperan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan berbagai kegiatan, seperti:

1. Workshop IKM MGMP, yakni menyelenggarakan workshop IKM untuk meningkatkan pemahaman guru tentang IKM.
2. Penyusunan modul MGMP, yakni menyusun modul untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang IKM.
3. Penyusunan perangkat pembelajaran MGM, yakni menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama dengan guru dari berbagai rumpun keilmuan.
4. Pemaparan materi MGMP, yakni menghadirkan pemateri untuk memaparkan materi terkait IKM.
5. Presentasi dan koreksi MGMP, yakni melakukan presentasi dan koreksi bersama-sama atas perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan oleh MGMP rayon MTs Negeri 1 dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Mts Negeri 1 menjelaskan bahwa koordinasi implementasi kurikulum merdeka bagi semua anggota MGMP melalui berbagai interaksi pertemuan seperti pertemuan rapat, diskusi, pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, penggunaan media dan forum-forum lainnya. Implementasi dimulai dari workshop, pelatihan, seminar, bincang-bincang sampai pada kunjungan ke berbagai sekolah menjadi agenda MGMP. Dalam kurikulum merdeka ada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Untuk intrakurikuler melakukan sosialisasi perangkat ajar diawali dengan capaian pembelajaran (CP) dimana pada tingkat SMP/Mts adalah fase D selama tiga tahun. Guru harus mengetahui langkah-langkah penjabaran dari capaian pembelajaran (CP) menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Kemudian akan dituangkan dalam modul ajar. Sedangkan pada kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) guru diberikan penjelasan tentang bagaimana P5 dalam pelaksanaannya. Sehingga tidak hanya sekedar selebrasi tetapi esensi dari P5 didapat yaitu proses membentuk profil pelajar Pancasila pada peserta didik. (Wawancara Ketua MGMP, 21 September 2024). Dalam meningkatkan kemampuan peserta MGMP dalam implementasi kurikulum merdeka, kegiatan-kegiatan tidak hanya dilakukan melalui rapat dan diskusi setiap minggu. Peningkatan anggota MGMP Rayon MTs Negeri 1 Asahan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Sebagaimana wawancara dengan Sekretaris dan Anggota MGMP menjelaskan bahwa :

*Peningkatan profesional guru MGMP bidang studi Bahasa Indonesia dilakukan melalui bentuk pelatihan, seminar maupun juga workshop...tema-tema pelatihan selalu menyesuaikan dengan program maupun kebijakan terkini tentang pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti pelatihan guru pembelajar, kurikulum merdeka belajar dan sistem penilaian. Durasi waktu pelatihan MGMP yang dilaksanakan adalah sifatnya berdasarkan kebutuhan, misalkan perpaket, dalam satu paket terdiri dari 12 - 14 hari pertemuan atau minimal 96 jam (96 x 40 menit = 12 hari efektif). (Wawancara Sekretaris MGMP, 21 September 2024)*

*Kegiatan pelatihan MGMP mapel di Rayon Mts Negeri 1 dilaksanakan berdasarkan hari yang ditetapkan bersama anggota MGMP dan pelaksanaannya setiap hari minimal 8 jam (8 x 40 menit)...demikian juga semua materi pelatihan dilakukan evaluasi dan yang belum dikuasai guru peserta dapat dimasukkan dalam jadwal kegiatan pelatihan tambahan lainnya. (Wawancara Anggota MGMP, 21 September 2024).*

Sebagai bentuk peranan MGMP dalam implementasi kurikulum merdeka, MGMP merekomendasi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan wajib dilaksanakan oleh guru setiap pembelajaran di kelas bertujuan agar guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai macam perbedaan kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Semua pihak-pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan MGMP dibangun komitmen dan dibangkitkan dengan sungguh-sungguh kesadarannya untuk mencapai tujuan kegiatan pelatihan MGMP. Dengan demikian upaya peningkatan pemahaman peserta MGMP dan keterampilan pelaksana kegiatan perlu menjadi titik perhatian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ketua MGMP menjelaskan bahwa:

*Faktor yang sangat menentukan pada tahap implemetasi atau pelaksanaan MGMP adalah sampai sejauh mana sumber daya manusia yakni anggota yang telah dipilih dan ditugaskan dalam tugas-tugas MGMP menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi kurikulum, termasuk para pengurus. (Wawancara Ketua MGMP, 21 September 2024)*

Dalam kaitan dengan keberhasilan pelaksanaan MGMP MTs Negeri 1 Asahan adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini anggota dan pengurus MGMP. Salah satu langkah pembinaan dan pendayagunaan semua komponen MGMP adalah melalui pengarahan, kordinasi dan pembinaan, Sebagaimana diketahui pengarahan adalah salah satu unsur dari fungsi manajemen pada tahap implementasi MGMP. Anggotaanggota yang berada pada tahap level bawah yang menjalankan kegiatan operasional tentunya selalu diberikan pengarahan dari ketua MGMP. Pengarahan, kordinasi dan pembinaan untuk mengantisipasi segala hambatan atau pentingnya berbagai informasi terkait dengan tugas-tugas MGMP Dengan demikian setiap anggota atau pelaksana tugas sebuah kegiatan, misalnya pelatihan MGMP harus terlebih dahulu diberikan pengarahan, kordinasi dan pembinaan agar tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan MGMP. Selain itu, pola pembinaan secara umum berhasil mendorong guru-guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovasi dengan kebutuhan siswa di lapangan. Saat ini, beberapa produk kerja dari MGMP Mts Negeri 1 Asahan diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, modul pembelajaran, sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran, media-media pembelajaran dan lainnya. Hasil wawancara penelitian ini dikuatkan dengan data dokumentasi tentang program MGMP yang mencantumkan bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru yang harus dilaksanakan dalam wadah MGMP Mts Negeri 1 Asahan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan peningkatan profesional guru;
2. Mendiskusikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum;
3. Mendiskusikan metode yang tepat sesuai dengan tema dan topik;

4. Mengaplikasi metode tersebut secara peer teaching maupun pada waktu mengajar;
5. Mendiskusikan alat bantu mengajar dan alat peraga yang dipersiapkan, sertacara penggunaannya;
6. Mengkalsifikasikan cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan menyusun program remedial;
7. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.

Pada hakikatnya pelaksanaan MGMP Mts Negeri 1 Asahan merupakan wadah bagi guru untuk belajar secara kolaboratif dalam bentuk kolektif kolegial yakni menjalankan implementasi MGMP secara musyawarah, berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman sesama guru bidang studi. Guru secara bersama-sama membahas dan merefleksikan masalah dalam tugasnya dan mencari solusi bersama serta mencoba menerapkannya dalam pembelajaran, memberi ruang terjadinya career-span learning, dan membangun budaya saling asah bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Adapun tugas utama dan program kerja.

Peran MGMP Unit MTs Negeri 1 Asahan membawa banyak manfaat bagi para guru, siswa, dan sistem pendidikan secara keseluruhan di Rayon MTs Negeri 1 Asahan. Bagi para guru, MGMP adalah kesempatan untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme mereka melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawat. Bagi siswa, MGMP membantu dalam penyusunan kurikulum yang lebih relevan dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran. Sebagai unit atau rayon MGMP, MTs Negeri 1 Asahan telah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat MTs. Selain itu, MGMP juga mengadakan diskusi dan seminar tentang isu-isu terkini dalam kurikulum merdeka, sehingga guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka. Selain itu, peran MGMP Mts Negeri 1 Asahan telah berhasil melakukan berbagai inisiatif dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Mts. Beberapa contoh kegiatan yang telah dilakukan adalah penyusunan bank soal yang berkualitas, pembuatan modul pembelajaran inovatif, serta mengembangkan media pembelajaran inovatif yang melibatkan guru dan siswa dari berbagai sekolah di Asahan. Selain itu, MGMP juga aktif dalam mengadvokasi kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kurikulum merdeka yang lebih baik. Berikut cuplikan wawancara dengan anggota MGMP. Peranan MGMP dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Asahan meliputi: (1) menentukan capaian pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan alur tujuan pembelajaran, (4) melaksanakan asesmen, (5) merevisi modul, dan (6) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun pelaksanaan MGMP dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru, namun pelaksanaan kegiatannya juga tidak terlepas dari kendala. Kendala pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru berdasarakan penghimpunan data dilapangan terdiri dari kendala internal adalah penyelesaian tagihan kerja oleh masing-masing MGMP terkadang tidak tepat waktu. Tagihan-tagihan tersebut dapat berupa produk kerja dari MGMP seperti laporan program kerja tahunan, laporan kegiatan pelatihan, workshop dan lainnya. Kendala eksternal yaitu waktu pelaksanaan MGMP bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat peserta dari anggota MGMP yang berhalangan hadir atau tidak tepat waktu.

Adapun hambatan MGMP pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar yaitu: para anggota MGMP dan guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik, serta minat belajar peserta didik. Guru harus menyesuaikan modul ajar setiap kali pertemuan, dan modul ajar perlu disesuaikan materi dengan buku pegangan peserta didik, guru juga harus menyesuaikan materi dalam modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain daripada hambatan guru dalam komponen modul ajar ialah sekolah juga memiliki hambatan akibat dari kurangnya fasilitas yang ada di sekolah berupa buku paket kurikulum merdeka serta sekolah belum mampu menyediakan

fasilitas berupa hp android.

### **3.2 Efektivitas MGMP Mts Negeri 1 Asahan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

MGMP adalah forum bagi guru untuk belajar bersama melalui berbagai aktivitas yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Salah satu objektif dari keberadaan MGMP Rayon MTs Negeri 1 Asahan adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam menghasilkan (1) penyusunan modul ajar, dan (2) pengembangan proses dan penilaian pembelajaran. Dalam temuan penelitian ini akan dideskripsikan tentang efektivitas MGMP MTs Negeri 1 Asahan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam aspek (1) pengembangan dan penyusunan modul ajar, dan (2) Perencanaan, Proses dan Penilaian Pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar merupakan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yang dilengkapi dengan langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir. Modul ajar yang dikembangkan oleh MGMP Mts Negeri 1 Asahan memberikan manfaat dan bertujuan untuk :

1. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan unit MTS Negeri 1 Asahan
2. Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran unit MTS Negeri 1 Asahan
3. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran unit MTS Negeri 1 Asahan.

Tuntutan proses pembelajaran tersebut menuntut guru untuk selalu mengembangkan diri agar dapat memenuhi terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Dilain pihak kegiatan pembelajaran dilapangan masih menemui masalah dan hambatan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka bagi guru dibutuhkan wadah yang dapat menginventarisasikan masalah dan hambatan tersebut. Forum MGMP merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah dan ham batan guru dalam proses pembelajaran, dimana dalam MGMP berusaha untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan terus berefleksi atau berdiskusi. MGMP juga dapat meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran, dimana melalui MGMP ini guru-guru bisa berbagi pengalaman dan ilmu yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk menambah wawasan bagi guru baik itu terhadap proses pembelajaran disekolah maupun informasi tentang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan, oleh sebab itu berdasarkan wawancara yang didapat dari semua responden, bahwa para responden menjelaskan MGMP efektif dalam menyusun modul ajar.

MGMP juga efektif untuk membantu anggota untuk mengembangkan kemampuan profesional anggota, serta efektif bagi guru untuk melakukan pembelajaran inovatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas MGMP terhadap implementasi kurikulum sangat tinggi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Berikut produk pengembangan modul ajar MGMP MTs Negeri 1 Asahan.

**Tabel 2 Kinerja MGMP MTs Negeri 1 Asahan Dalam Mengembangkan Modul Ajar**

No	Produk/ Material	Kegunaan
----	------------------	----------

1	Pedoman IKM	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar
2	Pengembangan Silabus Mata Pelajaran	Sebagai format acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran
3	Program Tahunan Sekolah	Pedoman pengembangan program pembelajaran tahunan sekolah
4	Program Semester Sekolah	Pedoman pengembangan program pembelajaran semester sekolah
5	Indikator Penilaian dan Asesmen	Pedoman pengembangan indikator dan penilaian belajar siswa

Dari hasil Tabel 2 di atas kegiatan MGMP dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menghasilkan berbagai produk dan kinerja. Aspek penting dalam keberhasilan MGMP Mts Negeri 1 Asahan sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam penyusunan modul ajar dan (2) modifikasi modul ajar, (3) implementasi penyusunan modul ajar, modifikasi modul dan presentasi, dan (4) Evaluasi implementasi. Efektivitas MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru pada kemampuan evaluasi pembelajaran.

**Tabel 3 Kinerja dan Produktivitas Yang Dihasilkan MGMP**

No	Kinerja	Material	Kegunaan
1	Perumusan KKM untuk tingkat SMP	Dokumen IKM	Standar IKM untuk semua sekolah
2	Pengembangan indikator dan ketercapaian hasil belajar bidang studi	Dokumen Silabus Mata Pelajaran	Rumusan indikator bagi sekolah
3	Pengembangan sistem penilaian	Dokumen standar penilaian	Standar penilaian bagi sekolah
4	Buku panduan penilaian hasil belajar	Dokumen panduan penilaian	Pedoman penilaian bagi sekolah
5	Pedoman praktik & portopolio	Dokumen panduan portopolio	Pedoman pelaksanaan portopolio

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa MGMP MTs Negeri 1 Asahan telah melakukan pengembangan penilaian dan evaluasi dengan sangat baik. Efektivitas dari MGMP tersebut terlihat dari produk yang dihasilkan MGMP dalam mengembangkan alat dan penilaian bagi bidang studi ditingkat Madrasah Tsanawiyah. Dimana pengembangan material penilaian dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menyusun serta melaksanakan evaluasi dan penilaian di setiap sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran MGMP MTs Negeri 1 Asahan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka diantaranya yakni workshop IKM MGMP, penyusunan modul MGMP, penyusunan perangkat pembelajaran MGM, pemaparan materi MGMP, presentasi dan koreksi MGMP.
2. Efektivitas MGMP MTs Negeri 1 Asahan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan

komitmen kerja melalui proses pembinaan, kordinasi dan pengendalian kepala semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Efektivitas implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan produk yang dihasilkan yakni mengembangkan kurikulum, silabus, modul ajar dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan modifikasi kurikulum merdeka belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azis Wahab. 2008. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Said Zainal. 2006. Kebijakan Publik (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga). Jakarta: Suara Bebas.
- Agustiono, Leo. 2006. Politik dan Kebijakan Publik. Bandung: Puslit KP2W Lemlit Unpad dan Bandung AIPI.
- Alvin Toffler. 1992. Gelombang Ketiga. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Jaya.
- Anderson, James E. 1969. Public Policy Making. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ardi Sutedja. <http://www.kompas.com>. Babak Baru Teknologi Komunikasi Informasi. 23-Agustus-2004.
- Aydm, Cengiz Hakan. 2005. Measuring Readiness for e-Learning: Reflection from Emerging Country. *Educational Technology and Society Journal*, 8(4), pp.244-257.
- Amini, Mega Pati, Indra Prasetia. (2021). *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai*. *Jurnal guru kita* vol 6 (1)
- Amini, Sri Kesumawati, Salim Akhtar. (2021). *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. *Jurnal edumas pul pendidikan* vol 5 (2)
- Charles O. Jones. 1996. Pengantar Kebijakan Publik. Terjemahan dari buku: An Introduction to The Study of Public Policy. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi Offset.
- Convey, Stephen R. 1989. The Seven Habits of Highly Effective People. New York: A Piresside Book.
- Davidson-Shivers, et.al. 2006. Web-Based Learning: Design, Implementation, and Evaluation. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 1994. Handbook of Qualitative Research. California: SAGE Publications Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Teropong Pendidikan Kita. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.
- Djuniadi. 2003. Perkembangan Teknologi E-Learning. Makalah: "Seminar dan Workshop E-Learning di Perguruan Tinggi" 11-13 Des 2003. Bandung: ITB.
- Dessler, G. 2003. Human Resource Management (9<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River, New York: Prentice Hall.
- Isman, M. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 4, No. 2
- Janicki, Thomas N dan Jens O Liege. 2000. More Than Class Notes? A Feature Review of Current Web-Based Course Management Tools and Their Adherence to Accepted Learning Pedagogy. *Academy of Educational*

- Leadership Journal. Volume 4 Number 2. 2000. <http://alliedacademiies.org/public/journals/publications/aelj4-2.pdf>. Download: 20 Mei 2010.
- Jogiyanto. 2007. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lincoln, Yvonna dan Guba, Egon G. 1985. Naturalistik Inquiri. Beverly Hills: Sage Publications.
- Lunenburg, F.C. dan Ornstein, A.C. 2000. Education Administration (Concepts and Practices). London: Thomson Learning Berkshire.
- McLeod, Raymond Jr dan George P. Schell. 2007. Sistem Informasi Manajemen. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- McMillan, James H. dan Sally Schumacher. 2001. Research in Education A Conceptual Introduction, Fifth Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Milligan, Anastasia Trekles, Janet A Buckenmeyer. 2008. Assessing Students for Online Learning. International Journal on Learning 2008. Proquest Education Journal, Jan 2004, pg. 449-461.
- Mustopadidjaja. AR. 2002. Manajemen Proses Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Nasution S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. 1989. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Newsletter of Open and Distance Learning Quality Council. October 2001. <http://www.ipdn.ac.id/indrayani/?p=56>
- Nugroho, Riant. 2003. Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Yanuar. 2007. Teknologi Informasi dan Organisasi Masyarakat Sipil di Indonesia. 27 January 2007.
- O'Brien, J.A. 1990. Management Information System: a Managerial end User Perspective. Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. e-Education, Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Patton, C.V. dan Sawicki, D.S. 1986. Basic Methods of Policy Analysis and Planning. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Praselia, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 1, No. 1. Hal 74 – 85.
- Praselia, I and Akrim. Transformational Leadership: A Force for School Effectiveness in the Era "Freedom of Learning". Journal of Logistics, Informatics and Service Science. Vol. 11 (2024) No. 6, pp. 311-321
- Praselia, I and Akrim. The impact of teacher empowerment on school effectiveness: A mixed-methods study. Journal of Education and e-Learning Research, Vol. 11, No. 4, 655-666, 2024.
- Praselia, I., Pasaribu, F., Nurmadiyah., Arifin, M., Nasution, D.K., Suprayetno, E. The Power of the Mobilizer Lecturer in the Independent Campus Program: An Exploration of Roles, Strategies, and Impact. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, Vol. 24, No. 6, pp. 609-631, June 2025
- Priyanto. 2009. Model E-Learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-Learning. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Psycharis, Sarantos. 2005. Presumptions and actions affecting an e-learning adoption by educational system implementation using virtual private network.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif. <http://mudjiarahardjo.com/artikel/208-desain-dan-contoh-proses-penelitian-kualitatif.html>. Didownload: Minggu, 12-Juni-2010, 04.39.

- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romi, Satria Wahono. 2009. Meluruskan Salah Kaprah Tentang e-Learning. <http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/?month=-1>. Download 12-4-09 jam 23:54.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Schermerhorn, John R., Jr. 2001. *Management*. Terjemahan M. Purnama Putranto. Yogyakarta: Andi.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Smaldino, Sharon E. et.al. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sofian Lusa, Jonathan. 2006. *Pengembangan Kota Berbasis ICT*. Copyright © 2003-2006 IlmuKomputer.Com
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt-Rinehart and Winston.
- Suharto, Edi. 2006. *Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasma, E., dan Akrim. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Suprijadi. 2003. *Infrastruktur dalam Pengembangan e-learning*. Makalah: Seminar dan Workshop E-Learning di Perguruan Tinggi 11-13 Des 2003. Bandung: ITB
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turban Efraim, R. Kelly Rainer Jr., Richard E. Potter. 2003. *Introduction to Information Technology, Second Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Wahab, S.A. 2002. *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2007. *VoIP Nelpun Murah Pake Internet*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yuliar, Sonny dkk. 2001. *Memotret Telematika Indonesia*